

Penggunaan Media Dadu Pertanyaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Kata Tanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 61/X Talang Babat

Nurhayati

SD Negeri 61/X Talang Babat Kec. Muara Sabak Barat, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Juni 1, 2020

Revised : Agustus 10, 2020

Available Online : Dec 1, 2020

Keyword

Media, Dadu, Pertanyaan
Kata Tanya,
Hasil Belajar

Correspondence

e-mail :

nurhayatifebuari10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by using the media of question dice in Indonesian subjects on the use of question words for Class II SDN 61 / X Talang Babat. This research is a classroom action action (PTK). This research consisted of 2 cycles. The stages of each cycle are the stages of planning, observing, observing and reflecting on actions. The research subjects were students of class II SD Negeri 61 / X Talang Babat in the second semester of the 2018/2019 academic year, which amounted to 28. The data of this study were text and numbers regarding the understanding of major learning outcomes using question words. Observation data through and tests. The result of the research states that the improvement of learning using question dice media can improve student learning outcomes. It can be seen from the results of observations and evaluations that have been carried out in cycles I and II in the implementation of this Classroom Action Research. The average learning outcomes obtained by students in the first cycle was 71.46 and in the second cycle the students' average was 77.5. Meanwhile, the percentage of students who did not complete the learning process decreased from the first cycle to 40% and the second cycle to 14%. From the results of this study shows that there is an increase in Learning Outcomes with the Use of Question Dice Media in grade II SDN 61 / X Talang Babat in the 2018/2019 Academic Year.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.11123>

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terdapat 4 (empat) standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, yaitu Standar kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi mendengarkan merupakan keterampilan awal yang terlebih dahulu dipelajari dan harus dikuasai siswa sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran pada standar kompetensi mendengarkan, siswa bukan hanya dituntut sekedar untuk mendengarkan saja, tetapi siswa dituntut agar dapat menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan guru secara lisan, sehingga diakhir pembelajaran siswa dapat mengungkapkan (mengkomunikasikan) kembali apa yang telah didengar atau disimaknya baik secara lisan maupun tertulis.

Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita pendek adalah karangan yang mengisahkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya, dongeng, pendek “tidak lebih dari 10.000 kata” yang memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi hanya pada satu tokoh saja dalam cerita. yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Pelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Pembelajaran menulis, guru dapat memilih wacana/gambar yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran menulis, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pembelajaran menulis di kelas II merupakan pembelajaran menulis tahap awal, salah satunya adalah membuat kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya. Menuliskan kalimat tanya siswa akan mengenali kata tanya dan menulis kalimat tanya yang sederhana.

Guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif, hal ini seperti digambarkan oleh Suyatno dalam bukunya “Menjelajah Pembelajaran” Inovatif memberikan gambaran tentang proses gambaran tentang proses pembelajaran dewasa ini berupa daftar antagonis Suyatno(2009:5), yaitu:

1. Guru mengajar, sedangkan murid belajar.
2. Guru tahu segalanya, sedangkan murid tidak tahu apa-apa.
3. Guru fikir sedangkan murid dipikir.
4. Guru bicara sedangkan murid mendengarkan.
5. Guru mengatur, sedangkan murid diatur.
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, sedangkan murid menuruti.
7. Guru bertindak, sedangkan murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan guru.
8. Guru memilih apa yang diajarkan sedangkan murid menyesuaikan diri.

9. Guru mengacaukan wewenang yang dimilikinya dengan wewenang profesionalismenya dan mempertentangkan dengan kebebasan murid.
10. Guru adalah subyek dalam proses belajar mengajar, sedangkam murid adalah obyeknya.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat tanya merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media Dadu Pertanyaan. Media Dadu pertanyaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media Dadu pertanyaan diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Pada kegiatan belajar mengajar jenjang Sekolah Dasar hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah (Marjono 1996, dalam Susanto 2013:167). Berdasarkan pendapat diatas guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk pembelajaran yang menyenangkan seorang guru dapat memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan sesuai dengan konsep saat proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan pembelajaran menyenangkan, siswa berusaha ingin tahu tentang konsep yang didengar atau yang dilihat, dengan begitu aktivitas dan rasa ingin tahu siswa akan muncul terhadap suatu konsep. Pengalaman belajar yang dialami siswa akan lebih bermakna, dan hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal tersebut guru juga harus memahami karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 57 tahun 2014 sebagai berikut:

1. Senang bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berja-jam, anak-anak usia SD lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal sekitar 30 menit.

2. Senang bermain

Dunia anak memang dunia bermain penuh kegembiraan, demikian juga dengan anak-anak usia sekolah dasar, mereka masih sangat senang bermain. Apalagi anak-anak SD kelas rendah.

3. Senang melakukan sesuatu secara langsung.

Anak-anak usia SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktikkan sendiri secara langsung pelajaran tersebut.

4. Senang bekerja dalam kelompok.

Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD bias belajar banyak hal, misalnya setia kawan, bekerjasama, dan bersaing secara sehat.

Prinsip penggunaan media pembelajaran dadu pertanyaan ini akan mampu membuat siswa aktif dalam belajar, karena siswa dikondisikan untuk selalu terlibat langsung memecahkan masalah dalam kelompoknya/teman sebangkunya masing-masing dan berusaha menjawab pertanyaan/kuis yang diberikan guru dan teman lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan media Dadu Pertanyaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Kata Tanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 61/X Talang Babat Tahun Pelajaran 2018/2019 “

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 61/ X Talang Babat pada tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan tempat ini dilakukan karena SD ini adalah tempat penulis mengajar. Subyek penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 61/X Talang Babat pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Semua siswa dalam kondisi normal baik dari segi fisik maupun psikis. Karakter mereka seperti anak-anak pada umumnya, mereka senang bergerak, tidak bisa diam jangka waktu agak lama. Suka bermain dengan penuh kegembiraan. Namun ada anak yang senang bergaul dan ada yang suka menyendiri. Mereka mempunyai hobi, kebiasaan serta latar belakang ekonomi, pendidikan orang tua, suku, lingkungan tempat tinggal yang berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur PTK ini didesain untuk 2 (dua) siklus yang dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas meliputi :

1. Tahap identifikasi masalah.
 - a. Menemukan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Menganalisis permasalahan yang telah teridentifikasi berdasarkan teori yang relevan.

- c. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan tindakan siklus pertama.
- d. Menyusun alat evaluasi dan lembaran pengamatan
2. Tahap penyusunan rencana tindakan
 - a. Penyusunan jadwal penelitian tindakan kelas
 - b. Menetapkan materi pembelajaran serta menetapkan indikator
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
 - d. Menyiapkan sumber belajar, media belajar, dan alat peraga
 - e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa
 - f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini penelitian dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua siklus .Siklus satu dilaksanakan satu kali pertemuan, siklus dua dilaksanakan satu kali pertemuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

4. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh teman sejawat saat pembelajaran yang diamati adalah:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran

5. Refleksi

Refleksi mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian dalam indikator pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian pendidikan menyelenggarakan tes adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan(Suhadi dalam Muslihsh 2009:146). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, metode catatan lapangan .

- a. Metode Tes

Metode tes adalah suatu cara atau yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan (Nurkencana dan Suhartana dalam Muslich 2009:146). Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Tes ini dilaksanakan pada setiap siklus. Dari hasil tes ini akan tergambar pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari.

b. Metode Observasi

Observasi akan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar pada refleksi sekarang, lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung. (Muslich 2009:58). Dalam Penelitian Tindakan kelas ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran.

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pembelajaran. Angka-angka tersebut akan menunjukkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi patokan ketuntasan pembelajaran siswa. Jika nilai yang diperoleh siswa di atas atau sama dengan KKM akan dinyatakan tuntas. Langkah analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai dan hasil observasi direkap dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa.
3. Nilai yang diperoleh siswa akan ditentukan ketuntasannya satu persatu
4. Menghitung jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas.
5. Mempresentasikan tingkat ketuntasan siswa

HASIL PENELITIAN

Deskripsi awal tentang hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Hasil belajar siswa kelas II pada Pra tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas/T Tuntas
1	Siswa 1	56	70	Tdk Tuntas
2	Siswa 2	72	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	70	Tdk Tuntas
4	Siswa 4	60	70	Tdk Tuntas
5	Siswa 5	70	70	Tuntas
6	Siswa 6	57	70	Tdk Tuntas

7	Siswa 7	70	70	Tuntas
8	Siswa 8	40	70	Tdk Tuntas
9	Siswa 9	70	70	Tuntas
10	Siswa 10	70	70	Tuntas
11	Siswa 11	50	70	Tdk Tuntas
12	Siswa 12	70	70	Tuntas
13	Siswa 13	61	70	Tdk Tuntas
14	Siswa 14	60	70	Tdk Tuntas
15	Siswa 15	61	70	Tdk Tuntas
16	Siswa 16	56	70	Tdk Tuntas
17	Siswa 17	70	70	Tuntas
18	Siswa 18	60	70	Tdk Tuntas
19	Siswa 19	80	70	Tuntas
20	Siswa 20	60	70	Tdk Tuntas
21	Siswa 21	76	70	Tuntas
22	Siswa 22	71	70	Tuntas
23	Siswa 23	54	70	Tdk Tuntas
24	Siswa 24	55	70	Tdk Tuntas
25	Siswa 25	55	70	Tdk Tuntas
26	Siswa 26	59	70	Tdk Tuntas
27	Siswa 27	60	70	Tdk Tuntas
28	Siswa 28	60	70	Tdk Tuntas
Jumlah		1927		
Rata rata		68,82		
Jumlah siswa yang tuntas		10		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		18		
Presentase ketuntasan siswa		36 %		
Presentase yang tidak tuntas		64 %		

Hasil nilai ulangan siswa kelas II SDN 61/X Talang Babat, dari 28 siswa 18 orang siswa tidak tuntas dan hanya 10 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Angka ini menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 36 % dari seluruh siswa, dan yang tidak mencapai KKM ada 64 % dari 28 siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I

a. Perencanaan

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dirancang dalam satu kali pertemuan .
- 2) RPP berisi : penentuan KI, KD, materi, indikator, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan penilaian

b. Langkah-langkah skenario pembelajaran :

1) Tahap Pendahuluan 10 menit Mengadakan apersepsi

2) Tahap Inti 50 menit

Siswa memperhatikan penjelasan guru

Siswa melaksanakan kerja kelompok

3) Tahap Penutup 10 menit

Siswa mengejakan evaluasi

Memberi tugas rumah sebagai program tindak lanjut

4) Persiapan sarana dan fasilitas pendukung sarana dadu pertanyaan

Mempersiapkan buku bintang untuk siswa yang cepat dan tepat

5) Mempersiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kerja kelompok. (lembar observasi terlampir). Setelah melakukan kegiatan pembelajaran maka didapat hasil nilai siswa kelas I sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil belajar siswa kelas II pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas/T Tuntas
1	Siswa 1	66	70	Tuntas
2	Siswa 2	82	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	70	Tdk Tuntas
4	Siswa 4	69	70	Tuntas
5	Siswa 5	71	70	Tuntas
6	Siswa 6	57	70	Tdk Tuntas
7	Siswa 7	73	70	Tuntas
8	Siswa 8	40	70	Tdk Tuntas
9	Siswa 9	75	70	Tuntas
10	Siswa 10	70	70	Tuntas
11	Siswa 11	69	70	Tuntas
12	Siswa 12	75	70	Tuntas
13	Siswa 13	70	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	70	Tuntas
15	Siswa 15	71	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	70	Tuntas
17	Siswa 17	70	70	Tuntas
18	Siswa 18	76	70	Tdk Tuntas
19	Siswa 19	83	70	Tuntas
20	Siswa 20	60	70	Tdk Tuntas

21	Siswa	21	76	70	Tuntas
22	Siswa	22	71	70	Tuntas
23	Siswa	23	54	70	Tdk Tuntas
24	Siswa	24	55	70	Tdk Tuntas
25	Siswa	25	55	70	Tdk Tuntas
26	Siswa	26	63	70	Tdk Tuntas
27	Siswa	27	60	70	Tdk Tuntas
28	Siswa	28	60	70	Tdk Tuntas
Jumlah			2001		
Rata rata			71,46		
Jumlah siswa yang tuntas			17		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			11		
Presentase ketuntasan siswa			60 %		
Presentase yang tidak tuntas			40 %		

Dari hasil belajar siswa pada siklus I di kelas II SDN 61/X Talang Babat, terlihat kenaikan jumlah siswa yang memahami pelajaran .dari 28 siswa ,11 orang siswa tidak tuntas dan 17 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Angka ini menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM sudah meningkat dari data pra tindakan, 36 % menjadi 60 % pada siklus I, dan yang tidak mencapai KKM berkurang dari 64% menjadi 40% , dengan nilai rata-rata kelas terjadi perubahan dari pra tindakan yaitu 68,82 naik menjadi 71,46. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi semakin membaik.

Perubahan ke siklus I semakin membaik ,hal ini disebabkan karena guru mulai terbiasa menggunakan media dadu pertanyaan dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari keterampilan guru menggunakan langkah-langkah model pembelajara kooperatif guru sudah semakin membaik, sehingga siswa juga semakin berminat untuk belajar. Pembagian waktu sudah semakin terorganisir. Pengelolaan kelas mengalami perubahan ke arah yang lebih teratur, siswa mulai tertarik dengan suasana pembelajaran yang baru.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II

a. Perencanaan

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II dirancang dalam satu kali pertemuan.
- 2) RPP berisi : penentuan KI, KD, materi, indikator, tujuan pembelajaran, skenario

pembelajaran, media/sumber belajar, dan penilaian

b. Langkah-langkah skenario pembelajaran :

3) Tahap Pendahuluan 10 menit. Mengadakan apersepsi.

4) Tahap Inti 50 menit

Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Siswa melaksanakan kerja kelompok.

5) Tahap Penutup 10 menit.

Siswa mengejakan evaluasi .

Memberi tugas rumah sebagai program tindak lanjut.

6) Persiapan sarana dan fasilitas pendukung .

Mempersiapkan buku bintang untuk siswa yang cepat dan tepat.

7) Mempersiapkan lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kerja kelompok.. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran maka didapat hasil nilai siswa kelas II sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil belajar siswa kelas II pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas/T Tuntas
1	Siswa 1	66	70	Tuntas
2	Siswa 2	82	70	Tuntas
3	Siswa 3	70	70	Tuntas
4	Siswa 4	69	70	Tuntas
5	Siswa 5	71	70	Tuntas
6	Siswa 6	69	70	Tdk Tuntas
7	Siswa 7	73	70	Tuntas
8	Siswa 8	50	70	Tdk Tuntas
9	Siswa 9	75	70	Tuntas
10	Siswa 10	70	70	Tuntas
11	Siswa 11	69	70	Tuntas
12	Siswa 12	75	70	Tuntas
13	Siswa 13	70	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	70	Tuntas
15	Siswa 15	71	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	70	Tuntas
17	Siswa 17	70	70	Tuntas
18	Siswa 18	80	70	Tuntas
19	Siswa 19	95	70	Tuntas
20	Siswa 20	60	70	Tdk Tuntas
21	Siswa 21	76	70	Tuntas

22	Siswa	22	71	70	Tuntas
23	Siswa	23	54	70	Tdk Tuntas
24	Siswa	24	80	70	Tuntas
25	Siswa	25	82	70	Tuntas
26	Siswa	26	80	70	Tuntas
27	Siswa	27	82	70	Tuntas
28	Siswa	28	80	70	Tuntas
Jumlah			2170		
Rata rata			77,5		
Jumlah siswa yang tuntas			24		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4		
Presentase ketuntasan siswa siswa			86 %		
Presentase yang tidak tuntas			14 %		

Dari hasil belajar siswa pada siklus II di kelas II SDN 61/X Talang Babat, terlihat kenaikan jumlah siswa yang memahami pelajaran dari 28 siswa, 4 orang siswa tidak tuntas dan 24 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Angka ini menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM sudah meningkat dari data siklus I, 60 % menjadi 86 % pada siklus II, dan yang tidak mencapai KKM berkurang dari 40% menjadi 14 % . Dan nilai rata-rata kelas terjadi perubahan dari 71,46 naik menjadi 77,5. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi semakin membaik

Perubahan perbaikan dari siklus I ke siklus II semakin membaik ,hal ini disebabkan karena guru mulai terbiasa menggunakan media dadu pertanyaan dan pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dari keterampilan guru menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif guru sudah semakin membaik , sehingga siswa juga semakin berminat untuk belajar. Pembagian waktu sudah semakin terorganisir. Pengelolaan kelas mengalami perubahan ke arah yang lebih teratur, siswa mulai tertarik dengan suasana pembelajaran yang baru. Situasi ini akan meningkatkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas II SDN 61/X Talang Babat,dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan . masing-masing siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan,observasi dan refleksi tindakan.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus berikutnya. Perubahan cara guru mengajar dan cara siswa belajar terlihat dari hasil belajar siswa. Peningkatan keberhasilan pembelajaran ini terlihat pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 71,46 dan pada siklus II rata-rata siswa menjadi 77,5. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas dalam belajar menurun dari siklus pertama 40 % dan siklus kedua menjadi 14 %. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus satu (pertama) hingga siklus kedua pada tabel berikut ini

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas II pada setiap siklus

No	Aspek yang dinilai	Jumlah atau presentase		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
1	Rata-rata	68,82	71,46	77,5
2	Jumlah siswa yang tuntas	10	17	24
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	11	4
4	Presentase siswa yang tuntas	36 %	60 %	86 %
5	Presentase siswa yang tidak tuntas	64 %	40 %	14 %

Peningkatan hasil belajar siswa ini mengindikasikan bahwa perlu adanya inovasi kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.

ESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dadu pertanyaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I dan II dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Rata rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus satu adalah 71,46 dan pada siklus II rata-rata siswa menjadi 77,5. Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas dalam belajar menurun dari siklus pertama 40 % dan siklus kedua menjadi 14 %. Dari hasil belajar

ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan Hasil Belajar dengan Penggunaan Media Dadu Pertanyaan pada siswa kelas II SDN 61/X Talang Babat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan variatif yang memungkinkan siswa beminat dalam mengikuti pelajaran .

2. Bagi Siswa

Untuk menambah pemahaman bagi siswa dalam keterampilan menjawab pertanyaan dengan Menggunakan Kata Tanya dari Dadu Pertanyaan.

3. Bagi Sekolah

Memberi gambaran tentang Penggunaan Media Dadu Pertanyaan sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B.Uno, Hamzah .2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.

Dimiyati dan Mujono.2006.*Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Renika Cipta

Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

Djaali H 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT. Buana Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 57 tahun 2014

Suyatno 2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Susanto, Ahmad . 201. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenadamedia

Standar Isi .Badan Standar Nasional Pendidikan.

Wardani. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka..